



P-ISSN: 2528-5688
E-ISSN: 2528-5696

VOLT

Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro

Journal homepage: jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT

Vol 1, No. 2, Oktober 2016, 115-125



PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN KOMPUTER DAN PENGOLAHAN INFORMASI (KKPI) JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO

Farida Maulina Sari¹

¹Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
E-mail: farida.ms@gmail.com

Diterima: 15 Juli 2016. Disetujui: 02 Oktober 2016. Dipublikasikan: 20 Oktober 2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap besarnya pengaruh penggunaan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat Keterampilan Komputer (KKPI) bagi siswa kelas I (satu) jurusan Audio Video (AV) SMKN 1 Padang. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Terdapat pengaruh penggunaan sarana prasarana (X1) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang yang positif sebesar 34,60%. Hal ini berarti semakin efektif penggunaan sarana prasarana (X1) maka semakin tinggi pula hasil belajar (Y) begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang yang positif sebesar 27,50%. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar (X2) maka semakin tinggi pula hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang begitu pula sebaliknya. Dengan demikian kehadiran motivasi belajar dalam diri seseorang sangat diperlukan sekali untuk meningkatkan hasil belajar (Y) siswa. Terdapat pengaruh penggunaan sarana prasarana (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang yang positif sebesar 43,20%. Hal ini berarti semakin efektif penggunaan sarana prasarana (X1) dan diiringi motivasi belajar (X2) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang yang tinggi pula maka akan semakin tinggi pula hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang.

© 2016 Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, FKIP UNTIRTA

Kata kunci: sarana prasarana, motivasi belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal yang sudah menjadi kebutuhan primer, hal ini dapat dilihat dari adanya pelayanan pendidikan mulai dari tingkat *playgroup* sampai dengan universitas. Pen-

didikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk meningkatkan derajat manusia dalam masyarakat. Pendidikan yang terdiri dari umum dan ada juga yang bersifat kejuruan. Walaupun demikian sasaran pembelajaran yaitu mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar yang dicapai individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi, ingatan, intelegensi dan kreativitas. Sedangkan faktor eksternal meliputi masyarakat sekitar, keluarga, sarana prasarana belajar dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hasil belajar KKPI yang terdapat pada dokumen guru yang mengajar mata Diklat KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi) di kelas 1 (satu) jurusan Audio Video (AV), diperoleh data siswa, 24 (dua puluh empat) orang dari 41 (empat puluh satu) orang yang mendapat nilai dibawah rata-rata lulus uji kompetensi ($<7,00$). Adapun indikator yang memperlihatkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut diperkirakan karena (1) sarana prasarana labor yang masih tidak sesuai dengan standar minimal labor, (2) motivasi siswa untuk belajar belum sesuai dengan yang diharapkan, (3) sarana prasarana labor yang tidak sesuai dengan standar minimal labor maka waktu untuk melakukan praktikum menjadi kurang, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan standar kelulusan mata diklat produktif ($\geq 7,00$) tidak bisa tercapai.

Jadi apabila sarana prasarana telah mendukung dalam mata pelajaran KKPI ini maka siswa dan motivasi untuk belajar siswa baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus baik dari dinas pendidikan maupun dari pihak sekolah itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengolahan Informasi (KKPI) bagi Siswa Kelas I (Satu) Jurusan Audio Video (AV) di SMK Negeri 1 Padang".

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu seberapa besar pengaruh penggunaan sarana prasarana dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil

belajar pada mata diklat KKPI pada siswa kelas I Jurusan Audio Video (AV) SMK Negeri 1 Padang?

Berdasarkan gejala-gejala terdapat pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi yaitu Penggunaan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat KKPI bagi Siswa Kelas I (Satu) Jurusan Audio Video (AV) di SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2005/2006.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sejauh mana kontribusi sarana prasarana dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas I Jurusan Audio Video (AV) SMK Negeri 1 Padang?

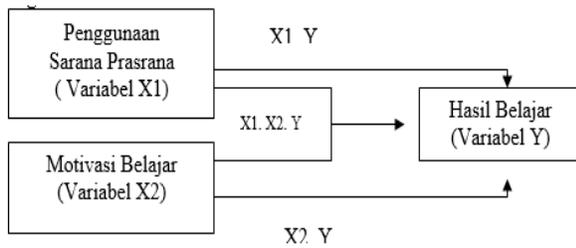
Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap besarnya pengaruh penggunaan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat Keterampilan Komputer (KKPI) bagi siswa kelas I (satu) jurusan Audio Video (AV) SMKN 1 Padang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi tenaga kependidikan SMKN 1 Padang, merupakan umpan balik bagi siswa SMKN 1 Padang untuk mengembangkan strategi pembelajaran mata diklat KKPI pada masa yang akan datang, secara teori dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri bagi guru dan calon guru, dan bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penulis nantinya.

METODE

Pengaruh sarana prasarana merupakan variabel bebas (X1) dan motivasi belajar juga merupakan variabel bebas (X2) sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat (Y), hasilnya berupa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas

I jurusan Audio Video (AV) dalam mengikuti mata diklat KKPI.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Antara kedua variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y), keduanya mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Maksudnya semakin lengkap sarana dan prasarana maka semakin baik hasil belajar siswa. Dan semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Juga semakin lengkap sarana dan prasarana serta semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik hasil belajar siswa. Dengan demikian pengaruh penggunaan sarana prasarana serta motivasi belajar (variabel X1 dan X2) akan memberikan sumbangan terhadap hasil belajar (variabel Y).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat korelasi positif penggunaan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar mata diklat KKPI siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang.
2. Terdapat korelasi positif motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat KKPI siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang.
3. Terdapat korelasi positif penggunaan sarana prasarana dan motivasi belajar secara bersama-

sama terhadap hasil belajar mata diklat KKPI siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Menurut Arikunto (1998:251) “deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) serta bentuk arah hubungan yang terjadi.

Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sarana prasarana dan motivasi belajar sebagai variabel bebas (X1 dan X2) dengan hasil belajar kelas I Jurusan Audio Video di SMK Negeri 1 Padang sebagai variabel terikat (Y), dan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Subana (2005 : 24) “populasi merupakan kelompok objek yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Jurusan Audio Video SMKN 1 Padang, yang terdaftar pada tahun 2005/2006 yang terdiri dari dua lokal dengan jumlah 75 orang siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Kelas	Jumlah
I AVA	41 Orang
I AVB	34 Orang
Jumlah	75 Orang

Tabel 2. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (1998:117) menjelaskan bahwa, “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”, sedangkan menurut

Hadi (1987:173) “dalam menentukan besarnya sampel yang akan diambil tidak ada ketentuan mutlaknyanya”.

Menurut Nana (2003:73) bahwa “pengambilan sampel untuk populasi yang kurang dari 1000 pengambilan sampel diambil 20 - 50% dari jumlah populasi yang tersedia”.

Menurut Teknik Cocheran (1974) “pengambilan sampel dapat menggunakan rumus :

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$$

Dimana :

$$n_0 = \frac{t^2 \times p \times q}{d^2}$$

Keterangan :

- n = Besar sampel tahap kedua
- n_0 = Besar sampel tahap pertama
- N = Jumlah populasi penelitian
- t = Keterwakilan populasi terhadap sampel ditetapkan pada taraf kepercayaan sebesar 95%, maka Z = 1,96
- p = Besar proporsi kelompok kelas
- q = 1 - p
- d = Pertimbangan kesalahan sampling (batas toleransi kesalahan)

Misal 5% = 0,05

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 75 orang siswa. Maka sampel penelitian yang digunakan berdasarkan rumus diatas adalah sebanyak 63 orang siswa kelas I jurusan Audio Video SMKN 1 Padang.

Selanjutnya Arikunto (1998:20) menjelaskan “pengambilan sampel dilakukan secara acak atau random terhadap semua populasi”.

Pada penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan sarana dan prasarana (X1) serta motivasi belajar (X2)
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata diklat Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) (Y) yang diambil dari nilai ujian smester I pada ajaran 2005/2006.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, menurut Margono (1997:156) “data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama”. Disini data diambil dari responden dengan mengajukan instrumen berupa angket kepada siswa kelas I jurusan Audio Video (AV) SMKN 1 Padang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil kemampuan belajar siswa semester I mata diklat KKPI.

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas I jurusan Audio Video (AV) SMKN 1 Padang. Data tentang pengaruh penggunaan sarana dan prasarana serta motivasi belajar diperoleh dari sekolah dan siswa setelah mengisi lembaran kuesioner, sedangkan data nilai hasil belajar KKPI siswa diambil dari dokumentasi guru berupa nilai rapor siswa semester I.

Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik

pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Winarno Suracmad (1989,162) “Teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung” .

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa penulis menggunakan teknik observasi langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala objek yang diteliti. Sedangkan teknik observasi tidak langsung pada penelitian ini adalah berupa angket/kuisisioner untuk mengamati gejala-gejala objek yang diteliti. Atau disebut juga alat pengumpul data dari penelitian ini adalah berupa penyebaran kuisisioner/angket kepada siswa SMK yang menjadi responden dalam penelitian ini. Angket yang dibuat berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (1989:128) : “angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna”. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kelengkapan sarana dan prasarana.

Penyusunan konsep instrumen didasari pada indikator-indikator yang telah ditentukan, setelah itu dilakukan penjabaran menjadi butir-butir item. Masing-masing item yang telah disusun diberi 5 alternatif pilihan jawaban dan masing-masing diberi skor. Skor yang diberikan disusun berdasarkan penilaian seperti yang dikemukakan Sudjana (1991:77) dalam bukunya yang berjudul penilaian proses belajar mengajar mengatakan:

Konsep Instrumen yang telah penulis susun diperoleh item sebanyak 64 item, dibagi atas 29 item untuk variabel sarana prasarana yang terdiri atas dua indikator dan 35 item untuk variabel motivasi belajar yang terdiri atas 6 indikator.

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1	Penggunaan Sarana dan Prasarana	Penggunaan Sarana	Penggunaan Software
			Penggunaan Hardware
		Penggunaan Prasarana	Fasilitas Kelas
			Keadaan Kelas

NO	VARIABEL	INDIKATOR
2	Motivasi Belajar	Menyusun Jadwal untuk Belajar
		Belajar Menimbulkan Rasa Senang dan Puas Bagi Diri Sendiri
		Menuntut ilmu adalah pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa
		Mengerjakan Tugas-Tugas Tepat Waktu
		Mempunyai semangat belajar pantang menyerah
		Mengetahui kegunaan dan tujuan belajar

Tabel 3. Konsep Instrumen

Setiap item pernyataan mempunyai nilai yang ditentukan dalam skala likert sebagai berikut ;

No	Rentang Jawaban	Pernyataan Negatif	Pernyataan Positif
1.	Selalu (SL)	1	5
2.	Sering (SR)	2	4
3.	Kadang-Kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	4	2
5.	Tidak Pernah (TP)	5	1

Tabel 4. Nilai Skala Likert

Sebelum dilakukan wawancara pada responden penelitian yang sesungguhnya, dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan pada 30 orang siswa kelas II Jurusan Audio Video SMKN 1 Padang. Siswa yang dijadikan sebagai uji coba instrumen berada di luar sampel, tapi dengan ciri dan syarat yang sama dengan populasi.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memilih butir-butir pernyataan yang sah dan andal. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka

ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk memperoleh instrumen yang sah penulis bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variabel menjadi sub variabel atau indikator.

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas, karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedangkan yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan.

Data yang diberi skor, dimasukkan kedalam distribusi frekuensi skor dari variabel dampak sarana dan prasarana serta motivasi belajar, kemudian dilanjutkan dengan mencari rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi (SD).

- (M + 1,5 sd) - keatas = Sangat baik
- (M + 0,5 sd) - (M + 1,5 sd) = Baik
- (M - 0,5 sd) - (M + 0,5 sd) = Sedang
- (M - 1,5 sd) - (M + 0,5 sd) = Buruk
- (M - 1,5 sd) - kebawah = Sangat Buruk

Untuk menemukan skor rata-rata ideal digunakan patokan atau kurva normal sebagai berikut :

$$M = \frac{1}{2}(\text{skor ideal masimum} + \text{skor ideal minimum})$$

$$Sd = \frac{1}{6}(\text{skor ideal masimum} - \text{skor ideal minimum})$$

Dimana : M = skor rata-rata ideal
Sd = simpangan baku

Sudjana (1996)

Uji linieritas digunakan untuk menyatakan bahwa model linieritas yang digunakan memang tepat dipakai untuk penelitian yang juga merupakan persyaratan untuk melakukan analisis koefisien korelasi rumus yang dipakai menurut Arikunto (1996:69) sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Dimana :

Y = hasil trasformasi linier data

a = konstanta penambahan terhadap hasil perkalian

b = konstanta perkalian

Menghitung koefisien korelasi variabel X dan Variabel Y untuk mengetahui hubungan dan teknik koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Arikunto (1998:256). Tergambar dengan rumus Product moment. Sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Arikunto (1998:256)

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi masing-masing item

X = Skor dari setiap koresponden

Y = jumlah skor dari setiap responden

N = jumlah responden untuk diuji ulang

$\sum XY$ = jumlah hasil kali X dan Y

Menghitung keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t yang dikemukakan oleh Sudjana (1998:149) yaitu :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana ;

t = distribusi t

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden penelitian

Bila $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 = ditolak

setelah itu untuk mengetahui besarnya dampak sarana dan prasarana serta motivasi belajar dengan hasil belajar dalam penulisan ini maka Sudjana (1998:369) dilakukan dengan cara menghitung terminasi yaitu kuadratkan harga koefisien korelasi dikali dengan 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah menunjukkan gambaran tentang pengaruh penggunaan sarana prasarana (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan

AV di SMK Negeri 1 Padang. Adapun hasil pengujian hipotesisnya:

HIPOTESIS PERTAMA

Pengujian hipotesis 1 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan sarana prasarana (X1) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang. Berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan bahwa penggunaan sarana prasarana (X1) terhadap hasil belajar (Y) secara empiris memiliki pengaruh secara signifikan sebesar = 34,60% (R^2). Hal ini menggambarakan bahwa hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang sebesar 34,60% ditentukan oleh faktor penggunaan sarana prasarana (X1), sedangkan sisanya diduga berasal dari variabel lain yang ikut berkontribusi terhadap hasil belajar (Y). Apabila penggunaan sarana prasarana (X1) dapat digunakan secara efektif maka hasil belajar (Y) akan meningkat.

Bentuk hubungan dari variabel penggunaan sarana prasarana (X1) dapat dinyatakan dengan persamaan $Y = 7,018 + 0,177X_1$ dimana apabila penggunaan sarana prasarana (X1) naik satu satuan maka akan mengakibatkan naiknya nilai hasil belajar (Y) siswa sebesar $0,177 + 7,018 = 7,195$.

Berdasarkan hasil analisis di atas sejalan dengan pendapat Slameto (1995:67) "alat erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju".

Selanjutnya menurut Slameto (1995:68) “kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk ke sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti peralatan komputer pada labor komputer untuk mempelajari mata diklat KKPI pada tingkat SMK. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki sarana dan prasarana lengkap dalam jumlah maupun kualitasnya”.

Menurut Slameto (1995:68) “Mengu-sahkan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu bagi guru agar dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik”.

HIPOTESIS KEDUA

Pengujian hipotesis 2 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang. Berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) secara empiris memiliki pengaruh secara signifikan sebesar = 27,5% (R^2). Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar (Y) sebesar 27,5% ditentukan oleh faktor motivasi belajar (X2), sedangkan sisanya diduga berasal dari variabel lain yang ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Apabila motivasi belajar (X2) tinggi maka hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang akan tinggi pula.

Bentuk hubungan dari variabel kesiapan bekerja di industri dapat dinyatakan dengan persamaan $Y = 4,490 + 0,249X_2$ dimana apabila motivasi belajar (X2) ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan naiknya nilai

hasil belajar (Y) siswa sebesar $0,249 + 4,490 = 4,739$.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Prayitno (1989: 8) menurut Thomas L. Good dan Jere B. Borphy mendefinisikan motivasi sebagai devinisi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Jadi berdasarkan pendapat tersebut bisa diambil kesimpulan betapapun baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa namun siswa tidak termotivasi dalam belajar maka proses tidak akan berlangsung dengan optimal.

HIPOTESIS KETIGA

Pengujian hipotesis 3 dari analisis data yang dilakukan terhadap pengaruh penggunaan sarana prasarana (X1) dan motivasi belajar (X2) diperoleh koefisien korelasi sebesar = 0,679 dengan koefisien determinasi sebesar = 0,432. Hal ini berarti menggambarkan bahwa besarnya pengaruh penggunaan sarana prasarana (X1) dan motivasi belajar (X2) sebesar 43,20% terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang.

Bentuk hubungan dari penggunaan sarana prasarana (X1) dan motivasi belajar (X2) dapat dinyatakan dengan persamaan $Y = 5,986 + 0,232X_1 + 0,316X_2$ dimana apabila penggunaan sarana prasarana (X1) dan motivasi belajar (X2) naik satu satuan maka hasil belajar (Y) siswa akan meningkat sebesar (0,232 + 0,316) satuan pada konstanta 5,986. Koefisien regresi pada variabel penggunaan sarana prasarana (X1) dan motivasi belajar (X2) dapat dipakai untuk meramalkan terjadinya variabel hasil belajar (Y) sebagai akibat dari variabel penggunaan sarana prasarana (X1) dan motivasi belajar (X2).

Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Maslow yang dikutip oleh Wildati bahwa hasil belajar yang diperoleh melalui proses belajar bukanlah merupakan aspek yang berdiri sendiri, melainkan yang dipengaruhi oleh factor internal seperti minat, bakat, persepsi, konsep diri, cara belajar, kesiapan, motivasi dan perhatian, dan juga dipengaruhi oleh factor eksternal seperti lingkungan, sarana prasarana, metode, instrumen, evaluasi dan lain sebagainya.

Selanjutnya Slameto (1995:2) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi di lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Menurut Zahara (2001:83) berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar yang membahas hasil belajar dalam tiga rana atau kawasan yaitu : (1). Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual. (2). Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap. (3) Ranah psikomotorik yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh penggunaan sarana prasarana (X1) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang yang positif sebesar 34,60%. Hal ini berarti semakin efektif penggunaan sarana prasarana (X1) maka semakin tinggi pula hasil belajar (Y) begitu pula sebaliknya. Dengan demikian semakin efektif penggunaan sarana prasarana (X1) sangat diperlukan sekali untuk meningkatkan hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang.

Terdapat pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang yang positif sebesar 27,50%. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar (X2) maka semakin tinggi pula hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang begitu pula sebaliknya. Dengan demikian kehadiran motivasi belajar dalam diri seseorang sangat diperlukan sekali untuk meningkatkan hasil belajar (Y) siswa.

Terdapat pengaruh penggunaan sarana prasarana (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang yang positif sebesar 43,20%. Hal ini berarti semakin efektif penggunaan sarana prasarana (X1) dan diiringi motivasi belajar (X2) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang yang tinggi pula maka akan semakin tinggi pula hasil belajar (Y) siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang.

Penggunaan sarana prasarana di SMK Negeri I Padang dapat lebih diperhatikan lagi dan ditingkatkan penggunaannya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, karena semakin tinggi penggunaan sarana prasarana maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut. Selain itu juga motivasi belajar di SMK Negeri I Padang harus dapat lebih ditingkatkan lagi guna mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi, karena semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini harus dapat ditingkatkan untuk memperoleh hasil belajar yang semakin baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

Kepada pihak sekolah hendaknya dapat melengkapi sarana prasarana di sekolah guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi.

Kepada siswa, hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan pula hasil belajar, karena motivasi dari dalam diri seorang siswa sangat

berguna dibandingkan motivasi belajar yang berasal dari luar diri.

Kepada guru yang secara langsung berhubungan dengan siswa hendaknya dapat membantu siswa dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sarana prasarana, sehingga siswa dapat menggunakan waktu dengan baik. Dan memberikan sanksi atau hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan yang berlaku di tempat praktek. Selain itu juga hendaknya guru selalu dapat lebih memperhatikan anak didiknya, baik itu dalam penggunaan sarana prasarana (baik itu penggunaan software, hardware, fasilitas kelas dan keadaan kelas), selanjutnya guru juga dituntut untuk mampu meningkatkan motivasi belajar pada anak dengan memberikan dorongan untuk menumbuhkan motivasi belajar tersebut.

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai adanya keterkaitan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa, sehingga bagi penulis sebagai calon seorang guru nantinya akan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sarana prasarana untuk meningkatkan nilai siswa dan juga mengetahui adanya pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar, sehingga hal ini akan menuntut bagi penulis nantinya untuk dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono (2001) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asmawi Zainul dan Noehi Nasution (2001) *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Standar Kompetensi Nasional*.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2002) *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*.
- Elida Prayitno (1989) *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: P2LPK
- E Mulyasa (2003) *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hamid, M. A. (2013). *Studi Perbandingan Penggunaan Umpan Balik (Feedback) pada Lembar Jawaban Siswa Terhadap Penguasaan Konsep Fluida Statis Siswa SMA melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Diambil dari <http://digilib.unila.ac.id/1694/>
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani (2005). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD
- Ign Masidjo (1995) *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Marjusman Maksan (1993) *Pedoman Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Padang: IKIP Padang Press.
- M. Ngalim Purwanto (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana (1996). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 23 tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peter L. Bonate (2000) *Analysis of Pretest – Posttest Design*. Boca Raton London New York Washington DC. Chapman & Hall/CRC
- Riduwan (2004) *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Singgih Santoso (2000) *SPSS*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Slameto (1998) *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Suciati dan Prasetya Irawan (2001). *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sudjana (2002) *Metode Statistika*, Bandung: PT. Tarsito.
- Sudjana (1996) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (1995). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (2003), *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: BP Cipta Jaya
- WS. Winkel (1996) *Psikologi Pengajaran*, Jakarta. Grasindo
- Yeni Susanti (1995) *Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diberi Tes Awal dengan Siswa yang diberi Tes Akhir Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I SMUN 3 Payakumbuh*. Padang: UNP
- Zahara Idris dan Lisma Jamal (1992). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia